

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup di lingkungan masyarakat sehingga menimbulkan interaksi. Interaksi yang terjalin di antara individu atau antar kelompok menimbulkan hubungan sosial. Hubungan sosial tersebut membentuk perilaku dan sikap sesuai dengan interaksi yang terjalin.¹⁸ Persepsi adalah tanggapan terhadap sesuatu melalui pancaindra. Persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek yang menimbulkan tafsiran terhadap objek tersebut. Persepsi adalah suatu proses yang terjadi karena ditangkap oleh pancaindra adalah proses tersebut dinamakan proses sensoris.¹⁹ Jadi, persepsi merupakan proses penerjemahan objek yang ditangkap oleh indra penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa, dan peraba sehingga menimbulkan suatu pandangan. Persepsi setiap orang terhadap suatu objek berbeda-beda karena dipengaruhi faktor

¹⁸Kurniati Abidin, *Pengantar Sosiologi & Antropologi*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2017), 24.

¹⁹ Wahib Assyahri, M. Fachri Adnan, dan Adil Mubarak, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kinerja BEM Dalam Melakukan Koordinasi Ormawa Selingkungan UNP," (*Journal of Education on Sosial Science*, Vol. 2, No. 2, (2018): 138.

tertentu. Persepsi muncul karena adanya interaksi antar individu atau kelompok terhadap suatu objek tertentu yang dipengaruhi oleh lingkungan individu.

Persepsi merupakan proses menerima informasi dan pemahaman yang ada di lingkungan sekitar dan menafsirkannya.²⁰ Itu berarti, persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek dan menafsirkan objek tersebut. Cara pandang dan penafsiran objek tersebut dipengaruhi oleh perilaku individu yang bersangkutan.²¹ Jadi, persepsi dimulai dari pancaindra terhadap sesuatu, berproses di otak, dan menimbulkan rangsangan yang menjadi tanggapan sehingga penting untuk mengetahui persepsi pemimpin lembaga kemahasiswaan terkait dengan visi.

Persepsi pemimpin tentang visi akan terlihat berdasarkan perilaku yang dimiliki. Perilaku tersebut terbentuk dari lingkungan baik itu organisasi, kelompok kerja, dan latar belakang kehidupan pribadinya. Itu sebabnya, seorang pemimpin perlu memiliki persepsi yang benar tentang visi dan misi sebuah organisasi sehingga dapat mengarahkan organisasi sesuai dengan tujuannya.

²⁰Maropen Simbolon, "Persepsi dan Kepribadian," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1 (2008): 54.

²¹Ibid, 52.

Pemimpin yang dapat menjalankan fungsi kepemimpinan dengan kompeten dapat memahami visi dengan jelas.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Interaksi adalah salah satu kebutuhan manusia, dalam melakukan interaksi tidak terlepas dengan munculnya suatu persepsi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu persepsi, seperti tersedianya informasi sebelumnya, hobi, kebutuhan, dan pengalaman masa lalu.²² Hal ini berarti persepsi tersebut dapat muncul karena mendengar dari orang lain, informasi yang didapatkan melalui siaran televisi, atau media sosial. Persepsi muncul karena faktor hobi atau minat dipengaruhi oleh fokus seseorang terhadap objek tersebut yang membutuhkan energi sehingga perhatian terhadap objek tersebut berbeda. Persepsi terhadap suatu objek dipengaruhi oleh kebutuhan dan pengalaman masa lalu, dan setiap orang memiliki kebutuhan dan pengalaman yang berbeda.

Seseorang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu objek karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini berarti seorang pemimpin perlu memiliki persepsi yang benar. Informasi yang ditemukan merupakan informasi yang berasal dari Alkitab

²² Ibid, 56.

sehingga memiliki persepsi yang benar. Alkitab merupakan sumber ajaran, pengetahuan, dan nasihat. Faktor lain yang mempengaruhi perbedaan persepsi yaitu kebutuhan. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda sesuai dengan hobi dan kebutuhan terhadap suatu objek. Artinya, seorang pemimpin perlu mengetahui hobi dan kebutuhan yang dimiliki. Seseorang yang memiliki hobi dan kebutuhan yang sesuai tentu memiliki persepsi yang baik terhadap objek tersebut. Persepsi seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh pengalaman di masa lalu. Pengalaman adalah guru terbaik bagi setiap orang. Orang akan mampu mengetahui kesalahan dan kelebihan berdasarkan pengalaman masa lalu. Hal ini berarti seorang pemimpin perlu memiliki persepsi sesuai dengan pengalaman yang dialami, seperti pengalaman bersama Allah melalui perenungan.

B. Kepemimpinan

1. Pemimpin

Pemimpin adalah seseorang yang mengetahui masa depan suatu organisasi, menunjukkan jalan dan mengetahui cara untuk mencapai tujuan organisasi. Banyak pemimpin di dunia, tetapi hanya sedikit yang mampu mempengaruhi orang lain dalam

mencapai tujuan bersama.²³ Pemimpin merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melakukan suatu usaha bersama-sama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi. Pemimpin berperan besar dalam menentukan maju atau mundurnya sebuah organisasi.²⁴

Dalam lingkungan masyarakat, tidak terlepas dari seorang ketua misalnya, gubernur, bupati, ketua RT atau RW, atau dalam lingkup paling kecil adalah kepala rumah tangga. Seseorang disebut pemimpin tidak dinilai sesuai status jabatan yang dimiliki sebab banyak ketua yang memiliki kekuasaan tertinggi dalam suatu organisasi tetapi tidak mampu untuk mempengaruhi orang lain. Pemimpin menyangkut individu bukan jabatan atau kekuasaan, melainkan karena kecakapan pribadinya dalam mempengaruhi orang lain meski tidak memiliki jabatan atau pengangkatan resmi. Terdapat perbedaan antara kepemimpinan dan kekuasaan.²⁵

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain dan mengikuti arahan pemimpin untuk mencapai tujuan

²³ Victor P. H. Nikijukuw dan Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan di Bumi Baru: Menjadi Pemimpin Kristiani di Tengah Dunia yang Terus Berubah*, (Jakarta: Literatur Perkantas, 2014), 24.

²⁴ Aspizain Chainago, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2017), 2.

²⁵ Victor P. H. Nikijukuw dan Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan di Bumi Baru: Menjadi Pemimpin Kristiani di Tengah Dunia yang Terus Berubah*, (Jakarta: Literatur Perkantas, 2014), 25.

bersama, sedangkan ketua merujuk kepada orang yang memiliki posisi tertinggi dalam kelompok sehingga memiliki kekuasaan.

2. Kepemimpinan

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan hal yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan. Pemimpin tidak akan berarti tanpa kepemimpinan dan kepemimpinan merupakan proses dari pemimpin. Kepemimpinan lebih kepada proses dan menjalankan fungsi sebagai pemimpin.²⁶ Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain seperti tingkah laku menuju arahan dalam mencapai tujuan bersama. Ada beberapa pandangan terkait kepemimpinan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Kepemimpinan adalah proses membimbing dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan.
- b) Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi pikiran, kebiasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang dianut oleh orang lain.
- c) Kepemimpinan adalah seni dan ilmu yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi anggota kelompok untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan.

²⁶Ibid, 23.

- d) Kepemimpinan merupakan aktivitas orang lain yang melakukan perintah pemimpin sesuai keinginan bukan terpaksa.²⁷
- e) Kepemimpinan adalah karunia yang diberikan Allah kepada seorang pemimpin. Artinya pemimpin tersebut mampu memberikan bimbingan, motivasi, menunjukkan gambaran besar kepada orang lain atau masa depan organisasi, memperagakkan nilai-nilai pelayanan, bertanggung jawab dan menetapkan tujuan.²⁸

Sejalan dengan itu, ada beberapa tokoh yang mengemukakan pandangan terkait definisi kepemimpinan. Howard H. Hoty mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan seni mempengaruhi tingkah laku orang lain dan kemampuan untuk membimbing, dan Ordway Tead mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain sehingga ikut bekerja sama dalam mencapai tujuan yang diinginkan.²⁹ Seni adalah hasil karya manusia atau hasil ungkapan jiwa manusia yang kualitasnya dapat menimbulkan pengalaman

²⁷Sudomo, *Ciri Utama Kepemimpinan Sejati* (Yogyakarta: Andi, 2005), 26-27.

²⁸ Don Cousins, *Experiencing Leadership: Mengubah Pemahaman Mengenai Kepemimpinan* (Malang: Gandum Mas, 2016), 22.

²⁹ Kartini kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 57.

estetik bagi pengamatnya.³⁰ Hal ini berarti kepemimpinan adalah proses, seni, dan karunia seseorang untuk mempengaruhi dan membimbing orang lain untuk ikut serta bekerja sama mencapai tujuan. Tujuan bersama yang hendak dicapai dalam organisasi tersebut disebut dengan visi dan dampaknya dapat dirasakan oleh semua orang.

3. Tugas-Tugas Pemimpin

Organisasi memiliki visi yang jelas adalah organisasi yang diarahkan oleh pemimpin. Pemimpin memiliki beberapa peran sehingga suatu organisasi bisa berjalan dengan baik, diantaranya yaitu *alighting* dan *aligning*.³¹

- a) *Alighting*, peran pemimpin dalam hal ini yaitu menyalakan semangat rekan.
- b) *Aligning*, peran pemimpin yaitu menggabungkan tujuan individu dengan tujuan organisasi sehingga setiap orang memiliki dan menuju ke arah tujuan yang sama.

Artinya, pemimpin berperan untuk membangun kesatuan dan kerjasama dalam suatu organisasi, memberikan motivasi, membentuk dan menghasilkan pemimpin-pemimpin baru yang

³⁰ Moh. Rondhi, "Apresiasi Seni dalam Konsteks Pendidikan Seni," *Jurnal Imajinasi* Vol. XI, No. 1 (2017): 10.

³¹ Wendy Sepmady Hutahaean. Op. Cit., 1.

memiliki visi organisasi dan mencapainya. Pemimpin memiliki tugas untuk mengarahkan bukan memerintah, memotivasi bukan menuntut, dan merangkul anggota.

4. Sumber Kekuatan Pemimpin

Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki mampu mempengaruhi orang lain baik dari pikiran, tindakan, maupun nilai-nilai yang dianutnya. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor atau sumber. Ada beberapa sumber kemampuan, diantaranya yaitu:

a) Kemampuan yang bersumber pada jabatan

Ketua merupakan jabatan yang memiliki peranan besar dalam suatu organisasi. Seseorang memiliki status ketua tentu memiliki kekuasaan untuk mengatur suatu organisasi tersebut dengan gaya kepemimpinan yang dimiliki. Pemimpin mampu mengatur organisasi dan orang-orang yang terlibat di dalam, tetapi ketua adalah posisi yang dimiliki oleh seseorang.

b) Kemampuan yang bersumber dari keahlian atau keterampilan

Seseorang juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain berdasarkan keahlian yang dimiliki. Individu yang tidak memiliki keahlian tentu akan mendengarkan individu lain yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu.

c) Kemampuan yang bersumber pada kualitas pribadi

Seseorang mampu mempengaruhi orang lain karena memiliki kualitas pribadi atau kepribadian yang luar biasa. Individu tersebut dihormati dan dikagumi oleh banyak orang.³²

d) Kemampuan yang bersumber dari Roh Kudus.

Kemampuan yang berasal dari Roh Kudus merupakan sumber kuasa. Roh Kudus mampu mengubah hati seseorang dan mempengaruhi manusia. Roh Kudus yang menjadi sumber kekuatan seseorang akan memimpin seluruh hidupnya baik dari pikiran, tingkah laku, dan setiap keputusan yang diambil bukan berdasarkan keinginan pribadi.³³ Kepemimpinan merupakan karunia yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai visi yang telah ditulis Allah dalam batin seseorang.³⁴ Hal ini berarti kemampuan memimpin harus seimbang. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang berasal dari Roh Kudus yang mampu mempengaruhi dan mengubah hati seseorang dan kemampuan yang berasal dari jabatan, kualitas pribadi, dan keterampilan, karena kemampuan tersebut merupakan jalan untuk memudahkan seseorang mencapai visi Allah.

³² Sudomo, *Ciri Utama Kepemimpinan Sejati* (Yogyakarta: Andi, 2005), 42-47.

³³ Don Cousins, *Experiencing Leadershift: Mengubah Pemahaman Mengenai Kepemimpinan* (Malang: Gandum Mas, 2016), 22.

³⁴ Victor P. H. Nikijukuw dan Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan di Bumi Baru: Menjadi Pemimpin Kristiani di Tengah Dunia yang Terus Berubah*, (Jakarta: Literatur Perkantas, 2014), 33-34.

5. Kepemimpinan Visioner

Pemimpin berkompeten adalah pemimpin yang memiliki visi yang jelas. Visi tersebut dijalankan oleh para visioner, yaitu orang-orang yang membiarkan hati dan pikiran mereka berkelana di luar batas buatan yang ditetapkan oleh dunia.³⁵ Dalam mewujudkan visi tersebut, pemimpin visioner akan menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan, dan rela untuk berkorban demi mencapai tujuan berbasis ketaatan kepada Allah. Oleh karena itu, sikap yang perlu dimiliki oleh pemimpin visioner yaitu tidak mengandalkan diri sendiri, tetapi memiliki spiritualitas yang baik dan mengandalkan Allah yang merupakan sumber visi.³⁶

Ada beberapa sifat seorang pemimpin visioner, yaitu: *Pertama*, dapat menginspirasi orang lain karena telah diinspirasi terlebih dahulu oleh Allah. Memiliki hubungan pribadi dengan Allah memunculkan inspirasi untuk merencanakan dan melaksanakan tugas organisasi yang merupakan bagian dari kewajibannya kepada Allah. Jadi, landasan menjalankan visi tersebut, yaitu takut akan Allah. *Kedua*, memiliki tujuan dan arti hidup. Manusia diciptakan oleh Tuhan, bertujuan untuk

³⁵Andy Stanley, *Visioneering: Bagaimana Mengubah Visi Anda Menjadi Kenyataan* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2011), 16.

³⁶Victor P. H. Nikijukuw dan Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan di Bumi Baru: Menjadi Pemimpin Kristiani di Tengah Dunia yang Terus Berubah*, (Jakarta: Literatur Perkantas, 2014), 38.

memuliakan nama-Nya. Seorang individu yang menyadari tujuan tersebut memiliki hidup yang berarti dan seseorang itu pun akan mengerjakan tugas-tugas organisasi yang menjadi arti pelayanan kepada Allah. *Ketiga*, memiliki tanggung jawab pribadi dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Seorang pemimpin visioner menerangkan sesuatu dan menciptakan suasana yang kondusif untuk maju ke depan dengan mengutamakan solusi bukan terkukung dalam masalah.³⁷

Namun, sebagai manusia biasa, sulit menemukan visi dan membedakan antara ide yang berasal dari Allah dan ide yang baik. Visi yang baik belum tentu adalah visi Allah. Jadi, penting membangun hubungan pribadi dengan Allah. Perbedaan antara ide yang baik dan ide Allah, dapat dilihat dari dua hal, yaitu visi dari Allah terasa seperti tuntutan moral dan visi tersebut menjadi rencana Allah di dunia.³⁸ Visi dari Allah terasa seperti tuntutan moral yang artinya ketika tidak menjalani visi yang telah ditulis Allah dan beban tersebut semakin bertumbuh, maka akan muncul kegelisahan dan keharusan untuk bertindak. Selain itu, visi tersebut sejalan dengan apa yang menjadi rencana Allah di dunia yang

³⁷Ibid, 40-41.

³⁸Andy Stanley, *Visioneering: Bagaimana Mengubah Visi Anda Menjadi Kenyataan* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2011), 25-26.

artinya Allah menempatkan visi ke dalam hati pemimpin visioner bukan demi kebaikan pemimpin tersebut tetapi berlaku untuk dunia secara menyeluruh. Pemimpin visioner juga terdapat di dalam Alkitab.

Alkitab memiliki beberapa tokoh yang menjadi pemimpin visioner, seperti Nehemia. Nehemia merupakan tokoh dalam Alkitab bagian Perjanjian Lama yang mampu membangun kembali tembok Yerusalem yang telah rusak selama kurang lebih dua bulan. Kepemimpinan Nehemia melibatkan hati nurani, jiwa, dan raga. Nehemia memiliki jiwa yang jujur, bertanggung jawab, tidak pura-pura, serta senantiasa mengandalkan Tuhan. Dalam menjalankan visinya, Nehemia memiliki tiga prinsip, yaitu: *Pertama*, mengandalkan Tuhan sebagai landasan dalam memulai visi. Nehemia menyadari bahwa semua dapat terjadi karena campur tangan Tuhan. Nehemia tidak mengandalkan dirinya sendiri tetapi mengandalkan Tuhan dalam pekerjaannya. Itu sebabnya Nehemia mengatakan bahwa "Allah semesta langit, Dialah yang membuat berhasil! Kami, hamba-hamba-Nya, telah siap untuk membangun." (Neh. 2:8). *Kedua*, Nehemia sadar bahwa dia adalah hamba Tuhan. *Ketiga*, adanya komitmen dalam dirinya untuk bangkit dan

membangun.³⁹ Jadi, dari tokoh Nehemia dapat dilihat bagaimana tindakan seorang pemimpin visioner. Tokoh Nehemia menerapkan kepemimpinan visioner dan tidak memerlukan tindakan segera tetapi membutuhkan waktu yang tepat. Mengembangkan visi dan misi memerlukan waktu sehingga ada proses untuk menjadi matang dalam diri seorang pemimpin dalam melaksanakan dan menerapkan kepemimpinan visioner.

Kepemimpinan visioner merupakan seorang pemimpin yang memiliki visi yang jelas dan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah karunia dari Allah kepada seseorang dan kemampuan tersebut merupakan pemberian dari Tuhan untuk melaksanakan maksud Allah.⁴⁰ Maksud atau tujuan Allah tersebut merupakan visi yang ditulis dalam hati seorang pemimpin.

Pemimpin visioner adalah seseorang yang memiliki visi yang jelas dan visi tersebut adalah inspirasi dari Allah. Hal ini berarti, pemimpin visioner memiliki visi yang berasal dari Allah, ide Allah yang ditulis dalam hati seorang pemimpin, dan

³⁹Nasokkhili Giawa, "Kepemimpinan Nehemia dan Relevansinya Dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity*, Vol. 1, No. 2 (2019): 152-153.

⁴⁰ Don Cousins, *Experiencing Leadershift: Mengubah Pemahaman Mengenai Kepemimpinan* (Malang: Gandum Mas, 2016), 22.

mengandalkan Allah dalam mencapai visi tersebut. Pemimpin visioner akan merenungi apakah kegelisahan yang dialami saat ini merupakan visi Allah, dan kegelisahan tersebut semakin kuat karena melihat kondisi sekitar yang terjadi saat ini tidak seharusnya terjadi. Hal ini berarti pemimpin visioner mengetahui bahwa ini adalah visi Allah atau ide dari Allah, dan merupakan panggilan Allah, bukan ide baik yang dimiliki sebagai pembentuk visi.

Visi tersebut menjadi visi pribadi pemimpin, yang tidak dibatasi oleh kemampuan diri melainkan melibatkan Allah dalam mencapainya. Memahami visi dari Allah memerlukan waktu, Allah menetakannya pada waktu yang tepat kepada seorang pemimpin untuk menyadari visi dan mencapai visi tersebut. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menggali dan menemukan visi Allah yaitu berdoa. Berdoa berarti berkomunikasi dengan Tuhan untuk menemukan jawaban atas visi. Visi berteriak keras di dalam batin meskipun tidak terucap oleh mulut dan mempengaruhi batin individu.

Individu merasa gelisah seperti ada tuntutan moral untuk melaksanakan visi tersebut karena merupakan panggilan dari Allah. Pemimpin yang telah merenungi visi tersebut melihat kebutuhan yang ada di lingkungan sekitarnya dan memberikan pertanyaan sulit ke diri dan Allah tentang visi dan kebutuhan

lingkungan tersebut. Visi yang telah ditulis oleh Allah menjadi visi pribadi seorang pemimpin. Visi pribadi tidak hanya diketahui oleh pemimpin tetapi membagikan visi tersebut ke masyarakat. Masyarakat yang memiliki tujuan yang sama dengan pemimpin akan ikut serta bergabung dan terbentuklah suatu organisasi. Masyarakat yang tergabung dalam organisasi memiliki visi yang selaras dan bertekad untuk mencapainya agar berdampak bagi semua orang.

Mewujudkan visi memerlukan langkah atau misi yang diturunkan dari visi. Misi berhubungan erat dengan visi dan termasuk pengembangan visi. Misi merupakan pengembangan dari visi dan menjelaskan tentang apa yang akan dilakukan dalam suatu organisasi.⁴¹ Hal ini berarti bahwa misi dibangun atas visi yang jelas dan menjelaskan tentang target yang dirancang berdasarkan apa yang akan dilakukan, dan memiliki kekuatan untuk merangkum dan mengarah ke fokus yang jelas. Fokus berfungsi untuk mempertajam visi dan misi, menyatukan upaya yang terarah, dan memberikan dorongan untuk mencapai target. Fokus bertujuan untuk memastikan bahwa visi dan misi bergerak sesuai dengan arah yang tepat dan memastikan kinerja sesuai

⁴¹ Yakob Tomatala, *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner: Kiat Menemukan dan Mengembangkan Visi Kepemimpinan*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2005), 82-90.

dengan arah.⁴² Hal ini berarti, dalam sebuah organisasi, fokus adalah program kerja yang diturunkan dari misi. Pemimpin visioner penting memiliki persepsi yang benar terkait visi. Persepsi mengenai visi dapat memperlihatkan masa depan suatu organisasi.

6. Kepemimpinan Lembaga Kemahasiswaan dan Peranannya

Peraturan tentang mahasiswa diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia.

Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pasal 1 ayat 15 menyatakan mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi dan pasal 5 butir (a) menyatakan bahwa pendidikan tinggi bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.⁴³

Hal ini berarti mahasiswa merupakan aset bagi Perguruan Tinggi (PT), masyarakat, dan negara. Mahasiswa yang aktifis akan mampu membuat perubahan dan pembaharuan di lingkungan sekitar maupun masyarakat luas. Pemimpin dan kepemimpinan mahasiswa memainkan peranan penting dalam pembaharuan negara dan pemberontakan untuk revolusi. Menyikapi pengaruh tersebut, Perguruan Tinggi perlu membina dan memperlengkapi

⁴² Ibid, 104-108.

⁴³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

mahasiswa-mahasiswi agar menguasai informasi dan ilmu pengetahuan, berjiwa penuh pengabdian pada semua makhluk hidup, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap bangsa dan negara.⁴⁴

Perguruan Tinggi juga memperlengkapi mahasiswa melalui organisasi atau lembaga kemahasiswaan yang ada. Lembaga kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan potensi lain yang dimiliki.⁴⁵ Organisasi merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mewujudkan tujuan yang belum tercapai. Namun, hanya beberapa mahasiswa(i) yang ikut terlibat dalam organisasi. Mahasiswa dalam Perguruan Tinggi dibedakan menjadi dua, yaitu mahasiswa kupu-kupu artinya mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi atau mahasiswa kuliah pulang kuliah pulang, dan mahasiswa kura-kura artinya yang aktif dalam organisasi atau kuliah rapat kuliah rapat. Mahasiswa memiliki kehendak bebas dalam memilih, tetapi penting mengetahui peran lembaga kemahasiswaan dalam suatu kampus. Mahasiswa yang tidak aktif dan aktif dalam dalam suatu organisasi memiliki

⁴⁴ Kartina Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 267-268.

⁴⁵ Baiq Rohiyatun dan Menik Aryani, "Peran Ketua Program Studi dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Kegiatan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS)," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 4, No. 4* (2020): 446.

perbedaan. Mahasiswa yang aktif dalam suatu organisasi lebih percaya diri dan berani tampil di depan banyak orang, dan memiliki komunikasi yang baik dan sebaliknya untuk mahasiswa yang kurang aktif bahkan tidak ikut terlibat dalam lembaga kemahasiswaan.⁴⁶ Hal ini berarti, lembaga kemahasiswaan memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian dan mental mahasiswa.

Institut Agama Kristen Negeri Toraja memiliki lembaga kemahasiswaan yang disebut Republik Mahasiswa atau Rema. Lembaga kemahasiswaan berfungsi sebagai penghubung komunikasi antar mahasiswa, wadah pengembangan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa atau mengasah *skill*, mengembangkan kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan potensi lain yang dimiliki, dan terkhusus mewujudkan sesuatu yang seharusnya terjadi tetapi tidak terjadi sesuai dengan realita saat ini. Kinerja dapat diketahui dan diukur ketika misi dirangkum dengan benar dan jelas. Misi memiliki kekuatan tinggi dan dorongan yang kuat untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan keinginan suci Allah karena merupakan penjelasan lengkap keinginan suci Allah.⁴⁷ Hal

⁴⁶ Syarifah Ida Farida dan Septi Rostika Anjani, "Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan pada Mahasiswa di Lingkungan Universitas Pamulang," *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* (2005): 6-7.

⁴⁷ Yakob Tomatala, *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner: Kiat Menemukan dan Mengembangkan Visi Kepemimpinan*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2005), 87-99.

ini berarti, peran lembaga kemahasiswaan dapat terwujud jika memiliki visi misi dan fokus yang jelas. Visi merupakan tonggak utama dalam sebuah organisasi ataupun lembaga kemahasiswaan. Mahasiswa penting memiliki persepsi yang benar tentang visi sehingga mampu membawa perubahan dalam lingkungan kampus dan masyarakat luas.

C. Visi Organisasi

1. Pengertian Visi

Kepemimpinan dimulai dari visi. Visi berasal dari Bahasa Inggris dengan kata *visoum* (*middle English*) dan *vision* (*old France*). Asal kata tersebut diambil dari Bahasa Latin yaitu *visio*, *visus*, *videre*, dan berdasarkan kata dasarnya yaitu “*to see*” yang berarti melihat. Jadi, dapat dikatakan bahwa visi merupakan suatu tindakan melihat dan menerawang ke depan, lebih dari keadaan normal yang tidak terlihat dalam penglihatan orang lain.⁴⁸ Visi merupakan landasan suatu lembaga.⁴⁹ Visi menjadi landasan karena merupakan target organisasi dan menjadi kekuatan seorang pemimpin dalam mengarahkan dan menuntun dalam

⁴⁸Yakob Tomatala, *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner: Kiat Menemukan dan Mengembangkan Visi Kepemimpinan*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2005), 22.

⁴⁹Zahara Tussoleha Rony, Sani Aryanto, et al, “Mentoring Penyusunan, Visi, Misi, dan Nilai Bekasi Keren,” (*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 9 (2022): 2235.

kepemimpinannya. Visi tersebut berasal dari seorang pemimpin kompeten menjadi visi organisasi. Visi terdapat dalam setiap organisasi karena menjadi pernyataan tujuan arah suatu organisasi ke arah yang seharusnya. Visi tersebut dibangun berdasarkan nilai-nilai kehidupan seorang pemimpin sehingga menjadi visi organisasi yang benar. Visi merupakan kemampuan untuk melihat dan menciptakan realita yang seharusnya terjadi tetapi tidak terjadi saat ini. Visi tersebut memberikan kekuatan sehingga memberi dampak yang luar biasa.

Visi merupakan kemampuan melihat keinginan suci yang tulis oleh Allah di dalam batin seseorang karena kepedulian-Nya terhadap setiap individu atau kelompok dan menggerakkan hatinya untuk mengubah ke arah seharusnya dalam rangka pemenuhan hidup.⁵⁰ Jadi, visi perlu dipahami berdasarkan pemahaman yang benar tentang Allah, tentang diri sendiri, dan lingkungan sekitar. Visi merupakan melihat dan mendengar apa yang Tuhan ingin sampaikan.⁵¹ Jadi, visi merupakan kemampuan melihat dan mendengar keinginan Allah di dalam hati yang tumbuh berdasarkan kepedulian terhadap realita yang seharusnya

⁵⁰Yakob Tomatala, *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner: Kiat Menemukan dan Mengembangkan Visi Kepemimpinan*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2005), 23.

⁵¹Victor P. H. Nikijukuw dan Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan di Bumi Baru: Menjadi Pemimpin Kristiani di Tengah Dunia yang Terus Berubah*, (Jakarta: Literatur Perkantas, 2014), 33.

terjadi tetapi tidak terjadi sehingga menjadi landasan seseorang untuk mengarahkan dan mencapai tujuan.

2. Manfaat Visi

Beberapa manfaat visi, antara lain: *Pertama*, mengarahkan dan membantu organisasi mempersiapkan masa depan. *Kedua*, memberi petunjuk dalam proses pengambilan keputusan. *Ketiga*, membentuk dan memformulasi strategi organisasi. *Keempat*, mementoring individu, organisasi, atau masyarakat luas. *Kelima*, merumuskan apa yang akan dikerjakan ataupun tidak dikerjakan. *Keenam*, membantu penetapan prioritas dan cara-cara mencapai tujuan.

Ketujuh, membangun kerjasama dan relasi dengan orang-orang yang berbeda organisasi, lintas departemen, lintas tugas, dan fungsi. *Kedelapan*, memberi inspirasi bagi pemimpin, pelaksana, dan anggota organisasi. *Kesembilan*, merefleksikan nilai dasar dan nilai-nilai organisasi sebagai dasar dalam bertindak. *Kesepuluh*, memberdayakan dan membantu setiap individu untuk fokus pada upaya dan aktivitas organisasi.⁵² Jadi, visi memiliki peran penting dan sangat bermanfaat dalam organisasi. Visi yang terdapat dalam

⁵²Victor P. H. Nikijukuw dan Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan di Bumi Baru: Menjadi Pemimpin Kristiani di Tengah Dunia yang Terus Berubah*, (Jakarta: Literatur Perkantas, 2014), 32.

organisasi mampu mengarahkan, membangun kerjasama dan relasi, memberdayakan, dan mampu mengambil keputusan tentang apa yang perlu dan tidak perlu dilakukan sehingga suatu organisasi tidak terombang-ambing melainkan memiliki arah dan tujuan yang jelas. Visi memberikan kekuatan untuk menetapkan hal-hal yang utama, memprioritaskan prinsip, dan mementingkan orang lain.

3. Cara Menyusun Visi

Visi dapat diibaratkan seperti api kecil, jika digunakan untuk membakar hutan di satu titik, bisa berdampak di seluruh titik hingga terjadi kebakaran dasyat. Visi juga seperti tombol listrik yang kecil, apabila dihidupkan akan membawa terang yang menerangi seluruh ruangan.⁵³ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran visi sangat menentukan ke arah mana suatu organisasi. Visi yang memberikan dampak bagi orang lain, meskipun hanya segelintir orang yang ada dalam suatu organisasi tersebut. Itu berarti, penting untuk mengetahui bagaimana menyusun visi. Beberapa langkah untuk merumuskan visi, antara lain: *Pertama*, merumuskan visi pribadi dengan melihat bahwa

⁵³Yakob Tomatala, *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner: Kiat Menemukan dan Mengembangkan Visi Kepemimpinan*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2005), 15.

Allah telah menciptakan manusia atau pribadi. *Kedua*, merumuskan visi pribadi dengan mengutamakan kebutuhan organisasi. *Ketiga*, menentukan visi pribadi dengan cara merenung dan berdiam diri di hadapan Allah. *Keempat*, merumuskan visi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sulit. *Kelima*, merumuskan visi dengan mandat yang berasal dari Allah. Pertanyaan yang dapat membantu seorang pemimpin dalam merumuskan visi, yaitu apakah organisasi yang dipimpinnya memiliki rencana pelayanan yang menyeluruh.⁵⁴

Visi merupakan kemampuan melihat apa yang Allah tulis dan inginkan di dalam batinnya untuk dilakukan⁵⁵ sehingga Allah adalah sumber visi. Visi tersebut mulai terlihat dan menyatakan diri ketika adanya keadaan yang seharusnya terjadi, tidak sesuai dengan realita yang ada. Jadi, perlu untuk menggali visi,⁵⁶ dan merumuskan visi tersebut dapat dimulai dengan berdoa dan melakukan perenungan di hadapan Allah. Visi tersebut akan menjadi visi pribadi yang telah ditanamkan oleh Allah di dalam hati seorang pemimpin visioner. Visi pribadi akan terus berteriak dengan kalimat yang tidak terucapkan sehingga sampai titik di

⁵⁴Victor P. H. Nikijukuw dan Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan di Bumi Baru: Menjadi Pemimpin Kristiani di Tengah Dunia yang Terus Berubah*, (Jakarta: Literatur Perkantas, 2014), 35.

⁵⁵Yakob Tomatala, *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner: Kiat Menemukan dan Mengembangkan Visi Kepemimpinan*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2005), 24.

⁵⁶*Ibid*, 34-35.

mana pemimpin tersebut akan membagikan visi pribadi yang telah direnungi.

Visi yang telah dibagikan akan dihayati oleh semua orang dan dapat menjadi visi semua orang. Visi ibarat seperti sebuah api unggun, satu orang menyalakan api tersebut untuk dipakai oleh banyak orang agar dapat menghangatkan diri ketika berada dalam perkemahan. Di sana orang-orang akan berkumpul merasakan kehangatan dari api tersebut secara bersama-sama dan merasakan kebersamaan di dalamnya.⁵⁷ Perkumpulan orang-orang yang memiliki visi yang sama disebut dengan organisasi. Visi tersebut tidak hanya memberikan dampak bagi anggota organisasi tetapi juga bagi orang lain.

4. Cara Mencapai Visi

Setiap organisasi atau perusahaan pasti mempunyai tujuan atau arah yang menjadi inti dalam mencapai keberhasilan. Inilah yang disebut dengan visi. Dalam mencapai inti organisasi, tentu mempunyai langkah serta strategi yang jelas. Hal ini bertujuan untuk menuntun dan mengarahkan dalam mencapai apa yang menjadi tajuk organisasi. Namun, sebagian besar organisasi berkeinginan untuk mencapai tujuan dengan cara yang instan

⁵⁷Ibid, 43.

sehingga menempuh strategi dan langkah yang kurang tepat yang akhirnya tujuan yang dicapai tidak maksimal. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk mempersiapkan, merancang, dan menetapkan langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan. Demikian juga organisasi kemahasiswaan yang ada di kampus IAKN Toraja harus mempunyai rancangan yang jelas dalam mencapai visi organisasi.

Beberapa langkah atau strategi yang dapat diterapkan oleh pemimpin dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan adalah: *Pertama*, pemimpin harus memiliki sikap berani untuk menghadapi tantangan yang kemungkinan akan dihadapi oleh suatu organisasi. Pemimpin yang takut menghadapi masalah pasti tidak akan berhasil mencapai apa yang diharapkan dalam suatu organisasi. Pemimpin yang memiliki sikap keberanian akan memandang suatu masalah sebagai peluang. *Kedua*, organisasi harus mampu menerapkan visualisasi. Visualisasi sebagai pengungkapan gagasan atau perasaan melalui gambar atau tulisan. Organisasi harus mempunyai gambaran jelas yang diterapkan dalam kegiatan dan pekerjaan setiap harinya. Organisasi yang tidak mempunyai gambaran sebagai bentuk gagasannya sama halnya dengan orang yang bekerja tapi tidak mempunyai alat dan dukungan untuk menghasilkan sesuatu dari usahanya.

Ketiga, seorang pemimpin harus mempunyai harapan dan mimpi yang besar. Organisasi yang tidak punya mimpi dan harapan sama halnya dengan orang yang berjalan tanpa tujuan. Pemimpin yang memiliki harapan yang besar tentang pekerjaannya, juga mampu mencapai keinginan dalam visinya.

Keempat, seorang pemimpin harus mempunyai tujuan jangka panjang. Organisasi harus mempunyai tahap-tahap yang harus ditempuh. Misalnya, salah satu langkah tidak tercapai sesuai yang diinginkan, maka dapat menggunakan langkah yang lain untuk dijadikan sebagai capaian dalam mewujudkan visi.

Kelima, seorang pemimpin harus menjadi sosok yang dapat menginspirasi. Pemimpin yang tidak dapat menjadi panutan bagi rekan kerja, tidak akan berhasil dalam mewujudkan harapannya. Pemimpin yang mampu memberi inspirasi bagi organisasi, pasti mampu menjalin kerja sama dengan tim kerja untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi.

Keenam, seorang pemimpin harus berani memulai dari langkah kecil. Pemimpin yang tidak memiliki kesabaran dalam organisasi tidak akan berhasil. Seorang pemimpin harus memulai tahap demi tahap secara sederhana dan tidak memaksakan untuk mencapai tujuan secara langsung tanpa melalui proses. Namun, pemimpin yang benar-benar bertanggung jawab harus mampu

menerapkan langkah-langkah dan proses secara praktis dan sederhana.

Ketujuh, seorang pemimpin harus memiliki kepercayaan akan kemampuan dalam dirinya. Pemimpin yang kurang optimis serta kurang yakin terhadap dirinya, tentu tidak akan mencapai apa yang diinginkan sesuai dengan harapan. Pemimpin yang mampu menguasai diri dan percaya terhadap kemampuan dalam dirinya pasti dapat membawa organisasi ke arah yang lebih baik serta dapat dipercaya oleh rekan kerja sekaligus mampu untuk mencapai apa yang menjadi tujuan.⁵⁸ Jadi, hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi yaitu berani menghadapi tantangan seberat dan sesulit apapun tantangan tersebut, karena visi merupakan kehendak Allah yang telah dipercayakan untuk dilaksanakan. Pemimpin terus berjuang dan melihat setiap peluang dari kesulitan yang ada dan ketika strategi yang digunakan gagal, maka akan menggunakan strategi lain karena memiliki keyakinan dapat mencapai visi tersebut dengan kekuatan dari Tuhan.

⁵⁸E. F Baihaqi, "Formulating Statement Of Vision, Mission, And Values Of Medical Maternity And Child Mojokerto," *Jurnal Universitas Gadjah Mada*, vol. 4, no. 2 (2021): 276.